

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Penurunan angka kematian maternal dan neonatal merupakan salah satu program prioritas pemerintah yang ditetapkan dalam rencana Strategis (RENSTRA) tahun 2014, Kabupaten Brebes merupakan salah satu daerah dengan Angka Kematian Bayi tertinggi di provinsi Jawa Tengah terhitung dari tahun 2012 (508 jiwa), 2013 (350 jiwa) dan 2014 (348 jiwa). (Profil Dinkes Brebes, 2015). Berdasarkan data yang diperoleh dari Riskesdas (2013) menyatakan bahwa persentase proses mulai mendapat ASI kurang dari satu jam (inisiasi menyusui dini) pada anak umur 0-23 bulan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 34,5%, 1 – 6 jam sebesar 35,2%, 7– 23 jam sebesar 3,7%, sedangkan 24 – 47 jam sebesar 13,0% dan lebih dari 47 jam sebesar 13,7%.

Tatalaksana manajemen laktasi dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD yang optimal) sangat mendukung tercapainya ASI Eksklusif (Maryunani, 2012). Inisiasi menyusui dini merupakan salah satu langkah pertolongan persalinan normal. Dalam buku Acuan Asuhan Persalinan Normal (APN) berisi 60 langkah yang didalam salah satu poinnya tercantum adanya Inisiasi menyusui Dini. Menurut Utami Roesli, Satu jam pertama setelah bayi lahir adalah kesempatan emas

yang akan menentukan keberhasilan ibu untuk menyusui bayinya secara optimal karena bayi sudah terlatih secara naluriah menemukan sendiri puting susu ibunya. Bila bayi bisa menyusui dalam 20-30 menit akan membantu bayi memperoleh ASI pertamanya, membangun ikatan kasih sayang ibu dan bayi, sehingga dapat meningkatkan produksi ASI yang akhirnya proses menyusui berikutnya akan lebih baik, dan dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) kematian bayi dapat ditekan sebesar 13 % (Utami, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Karen M. Edmon, dkk dalam jurnal *Pediatric* Maret 2006 dalam kasus di Ghana membuktikan bahwa 16% kematian neonatus atau bayi yang baru lahir dapat dicegah bila bayi mendapat ASI di hari pertamanya. Angka tersebut meningkat menjadi 22% bila bayi melakukan IMD dalam satu jam pertama setelah lahir.

Dr. Siti Rayhani Fadhila menyampaikan dalam artikelnya Bayi yang diberi kesempatan IMD, hasilnya 8 kali lebih berhasil dalam pemberian ASI eksklusif, selanjutnya akibat tidak dilakukannya IMD berdampak pada kelancaran menyusui dan kesuksesan pemberian ASI, bayi di bawah usia enam bulan yang tidak mendapat ASI berisiko 3-4 kali lipat lebih tinggi mengalami kematian dibandingkan bayi yang mengonsumsi ASI, meningkatnya prevalensi obesitas bayi sebanyak 13% dan diabetes tipe-2 sebanyak 35% pada bayi (IDAI, 2016).

Presentase inisiasi menyusui dini di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 sebesar 37,5 %. Sedangkan di Kabupaten Brebes IMD

Tahun 2010: 26,46%, Tahun 2011: 28,77%, tahun 2012: 32,12%, tahun 2013: 38,56%, tahun 2014: 40,39% (Profil Dinkes Brebes, 2015).

Faktor yang mempengaruhi kegagalan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) antara lain faktor ibu, bayi, keluarga dan pelayanan kesehatan. Dari faktor sosiodemografi ibu meliputi usia, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan ibu mengenai IMD, penghasilan keluarga, tempat tinggal. Faktor kondisi antara lain kondisi psikologis ibu, paritas, kelainan payudara, *breastfeeding self efficacy*. Faktor kondisi bayi seperti berat badan lahir, usia gestasional. Faktor lingkungan antara lain dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, tempat melahirkan, keikutsertaan kelas hamil. Menurut penelitian Sirajuddin dkk (2013), menyebutkan bahwa tindakan bidan merupakan determinan yang penting. Bidan merupakan salah satu petugas kesehatan yang melakukan pertolongan persalinan yang memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan pasien. Pada saat setelah bersalin ibu tidak dapat melakukan IMD tanpa bantuan dan fasilitasi dari bidan. Dengan demikian bidan berperan terhadap keberhasilan pelaksanaan IMD (Dayati, 2011).

Terkait dengan pertolongan persalinan di Kabupaten Brebes adalah Bidan (75%) serta rendahnya cakupan inisiasi Menyusu Dini dan pentingnya peranan bidan dalam melakukan praktek Inisiasi Menyusu Dini maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor

determinan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) oleh Bidan di Puskesmas Kabupaten Brebes.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Tingginya Angka kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah disumbang salah satunya oleh Kabupaten Brebes yang angka kejadiannya mencapai 348 kasus kematian (Dinkes, 2015). Angka kejadian kematian tertinggi di Kabupaten Brebes terjadi pada umur 0 - 28 hari (Neonatus). Diambil dari data dinas kesehatan brebes cakupan IMD di Kabupaten Brebes Tahun 2014 sebesar 40,39 %.

Salah satu peran dan fungsi bidan adalah sebagai pelaksana, dimana Bidan merupakan petugas kesehatan yang membantu pertolongan persalinan, dan mempunyai peranan penting untuk memfasilitasi ibu dalam keberhasilan pelaksanaan IMD. Pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan yang di wilayah Kabupaten Brebes sebesar 98,30 %.

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Faktor determinan apakah yang mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini oleh bidan di Kabupaten Brebes?

## **C. TUJUAN PENULISAN**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui determinan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) oleh bidan di Kabupaten Brebes.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi faktor predisposisi (usia, pendidikan, pengetahuan, dan sikap) dalam pelaksanaan IMD oleh bidan di Kabupaten Brebes.
- b. Mengidentifikasi faktor pendukung (lama kerja, pelatihan, dan refreshing pelatihan) dalam pelaksanaan IMD oleh bidan di Kabupaten Brebes.
- c. Mengidentifikasi faktor penguat (dukungan dan kebijakan) dalam pelaksanaan IMD oleh bidan di Kabupaten Brebes.
- d. Mengidentifikasi faktor determinan yang paling berperan terhadap pelaksanaan IMD oleh bidan di Kabupaten Brebes.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi peneliti**

Merupakan pengalaman yang berharga yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan memberikan wawasan bagi peneliti tentang inisiasi menyusui dini (IMD).

## 2. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kemudian digunakan sebagai tambahan referensi civitas akademik, khususnya tentang inisiasi menyusui dini (IMD) sehingga dapat memberikan ilmu dan pengetahuan kepada para pembaca lebih luas lagi.

## 3. Bagi bidan

Semoga dapat memberikan Informasi dan berbagi ilmu yang benar mengenai inisiasi menyusui dini.

## E. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian terkait diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel I. 1 Penelitian – penelitian yang terkait**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Desain	Hasil
1.	Putri Winda Lestari Tahun 2014	Beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan Inisiasi Menyusui Dini (studi kasus di RSUD kardinah Tegal)	<i>Case control study</i>	Faktor resiko utama yang mempengaruhi kegagalan IMD adalah kurangnya peran tenaga kesehatan (OR=6,1), kurangnya pemahaman ibu tentang IMD (OR=5,9) dan rendahnya pendidikan ibu (OR=3,9).
2.	Saifudin Sirajuddin Tahun 2013	Determinan Pelaksanaan IMD	Regresi linier ganda	Terdapat tiga variabel yang berkontribusi meliputi dukungan keluarga, pendidikan dan tindakan bidan (nilai $p < 0,05$ ) adalah determinan penting sedangkan variabel dukungan keluarga adalah determinan utama terhadap pelaksanaan IMD

3.	Setiyowati Rahardjo Tahun 2008	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi satu jam pertama setelah melahirkan	<i>Crossectional</i>	Faktor dominan yang yang berhubungan dengan pemberian ASI dalam satu jam pertama adalah tenaga periksa hamil.
4.	Karen M. Edmond, MMSc, FRCPCH, dkk Tahun 2005	Delayed Breastfeeding Initiation Increases Risk of Neonatal Mortality	<i>Surveillance system</i>	Terdapat peningkatan risiko kematian neonatal dengan meningkatnya penundaan inisiasi menyusui dari 1 jam dalam 7 hari; keseluruhan inisiasi akhir (setelah hari 1) dikaitkan dengan peningkatan 2,4 kali lipat risiko.
5.	Sarah Earle Tahun 2002	Factors affecting the initiation of breastfeeding: implications for breastfeeding promotion	<i>Prospektif desain</i>	Beberapa faktor yang mempengaruhi inisiasi menyusui: Pertama, keputusan pemberian makanan bayi tampaknya dibuat sebelum, atau setelah konsultasi dengan tenaga kesehatan. Kedua, adanya promosi kesehatan mengenai pemberian ASI (menyusui secara dini).

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor penguat dari pelaksanaan IMD, tempat penelitian bertempat di 38 Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, menggunakan metode observasi analitik dengan desain penelitian adalah potong lintang (*Cross Sectional*).

## **F. Ruang Lingkup**

### **1. Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Juni 2017.

## **2. Ruang Lingkup Tempat**

Lokasi penelitian ini adalah di 38 Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.

## **3. Ruang Lingkup Materi**

Penelitian ini termasuk dalam lingkup keilmuan kebidanan, khususnya mengenai kesehatan ibu dan anak. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak terutama bayi baru lahir.